

PENGARUH INTENSITAS IBU MEMBACAKAN DONGENG TERHADAP PERILAKU BAIK ANAK

**Cindi Ambar Puspitasari¹⁾, Roudlotul Islamiyah, Yuniarta Syarifatul Umami,
Pascasarjana PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta
Email cindiambar88@gmail.com**

Abstrak : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Regresi*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji ada atau tidaknya pengaruh intensitas ibu membacakan dongeng terhadap perilaku baik anak. Ibu sebagai bagian dari keluarga yang merupakan lingkungan terdekat anak memiliki peran sangat penting dalam membentuk karakter anak dengan membacakan dongeng. Dongeng merupakan media untuk bercerita yang didalamnya terdapat pesan moral sebagai bekal bagi kehidupan anak di masa depan. Subjek dalam penelitian ini adalah 62 ibu dan anak yang terdiri dari anak yang usia 4-6 tahun atau anak usia Taman Kanak-kanak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan analisis data regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\ value\ (sig)$ sebesar 0,000 ($<0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak (diterima). Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh intensitas ibu memberikan dongeng terhadap perilaku baik anak.

Kata kunci: *Intensitas, Dongeng, Perilaku Baik*

THE EFFECTIVENESS OF MOTHERS INTENSITY IN TELLING FAIRY TALES TOWARDS CHILDREN'S GOOD BEHAVIOR

Abstract : This research is conducted with quantitative method by using regression design. The study aims to examine whether the mother's intensity in telling fairy tales can effect towards children's good behavior. Mother as part of the family that is the immediate environment of children has a very important role in shaping the character of children by telling a fairy tale. Tale is a medium for telling stories in which there is a provision for the life of the children in the future. Subjects in this study consist of 62 mother and children aged 4-6 years or kindergarten children. Data collection techniques used in this research are observation, questionnaire, interview, and documentation. The data subsequently is analyzed descriptively with simple linear regression method. The results showed that $t\ count > t\ table$ and $p\ value\ (sig)$ of 0.000 (<0.05) means that H_0 was rejected and H_a was not rejected (accepted). The results suggest that mother's intensity in telling fairy tales towards children's good behavior.

Keywords : *Intensity, Fairytale, Good Behavior*

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya jumlah kejahatan yang pelakunya adalah anak-anak yang ternyata diakibatkan oleh kurangnya perhatian dari orangtua dan banyaknya orangtua yang belum memiliki kesadaran bahwa kurangnya kasih sayang dari keluarga yang sibuk atau intensitas waktu yang sangat terbatas bersama keluarga sehingga bisa berakibat menjadi keluarga yang harmonis dan menjadikan anak-anak memiliki perilaku yang tidak baik hingga berani melakukan kejahatan yang dibuktikan dari berita yang dipublikasikan oleh VOA Indonesia pada 12 Desember 2017 lewat pendapat dari Dimas Ariyanto dari Yayasan Lembaga Perlindungan Anak DIY yang menyatakan bahwa "Sebenarnya faktor penyebabnya sangat kompleks menyangku situasi psikologis dan perkembangan anak-anak itu, yang rata-rata menurut data kami, tinggal di sebuah keluarga yang kurang harmonis,"

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 4 September 2017 di Cordova Islamic School Surabaya mendapatkan hasil bahwa dari 75 orangtua (13 KB, 32 TK A dan 30 TK B) 49 orangtua (ibu) memiliki pekerjaan dan 13 orangtua (ibu) sisanya adalah ibu rumah tangga sehingga waktu yang dimiliki anak bersama orangtua (ibu) sangat terbatas dan membuat 25 orangtua harus menitipkan anak di TPA (Tempat Penitipan Anak) yang jadi satu dengan tempat sekolah anak ataupun ditiptikan pada pengasuh atau neneknya. Banyaknya orangtua ibu yang bekerja disekolah ini mendasari penelitian ini harus dilakukan.

Orangtua terutama seorang ibu sebagai lingkungan terdekat anak seharusnya memberikan contoh yang baik, bisa lewat pembiasaan membacakan dongeng sedari kecil sehingga anak bisa mencontoh perilaku-perilaku baik dan sebagai bekal yang baik untuk masa depan. Hal tersebut secara tidak langsung juga menjadi metode untuk orangtua semakin dekat dengan anak sehingga anak merasa disayangi. Penelitian ini akan meneliti apakah ada pengaruh intensitas ibu membacakan dongeng terhadap perilaku baik anak dengan bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh intensitas ibu membacakan dongeng terhadap perilaku baik anak dan diharapkan anak mendapatkan hak nya sebagai anak untuk mendapatkan kasih sayang dan perlindungan dari orangtua.

Dalam Kamus bahasa Indonesia, kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi seseorang (individu) terhadap rangsangan atau lingkungan. Dalam agama perilaku yang baik adalah perilaku yang sesuai dengan tujuan penciptaan manusia ke dunia, yaitu untuk menghambakan diri kepada tuhanya (Yayat, 2009). Sedangkan Notoatmodjo, (2003: 114) menyatakan bahwa: "Perilaku baik merupakan cerminan dari akhlak terpuji disebut juga akhlak mahmudah. Berakhlak terpuji tidak hanya berhubungan dengan sesama manusia, tetapi juga terhadap Tuhan. sebagai Zat Yang Maha Pencipta. Akhlak terpuji kepada Tuhan adalah suatu sikap atau perilaku terpuji yang hanya ditujukan kepada Tuhan. sebagai hamba ciptaan Tuhan manusia wajib berperilaku terpuji. Hal ini wujud rasa terima kasih atau bersyukur kepada Allah yang telah menciptakan manusia dengan segala kelengkapan dan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia".

Para psikolog, di antaranya Morgan dan King, Howard dan Kendler, Krech, Crutchfield dan Ballachey, mengatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan hereditas. Faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku adalah beragam, di antaranya pendidikan, nilai dan budaya masyarakat, politik, dan sebagainya. Sedang faktor hereditas merupakan faktor bawaan seseorang yang berupa karunia pencipta alam semesta yang telah ada dalam diri manusia sejak lahir, yang banyak ditentukan oleh faktor genetik. Kedua faktor secara bersama-sama mempengaruhi perilaku manusia. Perilaku merupakan cerminan kongkret yang tampak dalam sikap, perbuatan dan kata-kata yang muncul karena proses pembelajaran, rangsangan dan lingkungan (Tulus, 2004:63).

Lingkungan terdekat anak adalah keluarga sehingga keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan perilaku anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga karena orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah *kasih sayang yang sejati* pula. Yang berarti pendidik atau orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak, dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri (Prasojo, 2014:3).

Intensitas bersama orangtua (ibu) menjadi bagian terpenting untuk perkembangan perilaku anak. Waktu pertemuan ibu dan anak yang minim, akan mempengaruhi perkembangan kognitif anak sekaligus perkembangan sosial-emosional. Waktu yang minim antara ibu dan anak memberikan efek negatif (Boca, 2012).

Dongeng menjadi media penting untuk mendekatkan diri dengan anak sehingga manfaat dongeng dapat diterima anak dengan maksimal. Manfaat dongeng adalah (1) sebagai media menanamkan Nilai dan Etika, Nilai-nilai yang bisa dipetik dari dongeng adalah nilai kejujuran, rendah hati, kesetiakawanan, kerja keras, dan lain sebagainya. (2) memperkenalkan bentuk emosi, bagi orangtua yang memiliki kesibukan yang padat, mendongeng adalah salah satu trik untuk mendekatkan diri pada anak Anda. (3) dapat mempererat ikatan batin, bagi orangtua yang memiliki kesibukan yang padat, mendongeng adalah salah satu trik untuk mendekatkan diri pada anak Anda. (4) memperluas kosa kata, Semakin banyak membaca, semakin banyak tahu. Orangtua bisa menggunakan dongeng sebagai media untuk memperkenalkan kosa kata asing pada anak yang pastinya akan berguna pada saat anak sudah duduk di bangkus sekolah. (5) Dapat merangsang daya imajinasi, Selain membacakan cerita atau dongeng dari buku, orangtua bisa membuat cerita singkat tanpa panduan buku. Kemudian, memandu anak untuk melanjutkan cerita tersebut berdasarkan imajinasi mereka sendiri. Orangtua dapat mengajukan beberapa pertanyaan untuk memancing daya imajinasinya (Ulfa, 2016:47).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* karena penelitian ini merupakan penelitian yang melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variables*), karena fenomena sulit di manipulasi (Siregar, 2014:4).

Subyek pada penelitian ini adalah anak berjumlah 62 orangtua dan anak di TK Cordova Islamic School Surabaya yang dilakukan pada tahun ajaran 2016/2017 pada bulan September sampai Oktober 2017.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, angket wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk meneliti tentang perilaku baik anak sedangkan angket digunakan untuk mengetahui intensitas orangtua membacakan dongeng pada anak, wawancara digunakan sebagai data pendukung dalam melihat perilaku baik anak selama anak berada di sekolah, dan dokumentasi sebagai pelengkap data tentang sekolah, data siswa, dan foto-foto kegiatan ketika penelitian dilakukan. Sampel dalam penelitian ini adalah 62 orangtua (ibu) dan anak yang berusia 4-6 tahun dan sudah masuk dalam Taman Kanak-kanak (TK A/B) sehingga teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability *sampling* dalam *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan (Sugiyono, 2011:85).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel (Irianto, 2009:214). Uji Persyaratan yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu distribusi data normal atau tidak sehingga jika distribusi data normal akan memperkecil kesalahan (Absurahman, 2011:272). Menurut Irianto (2009:264) Uji homogenitas variansi (*variance*) sangat diperlukan sebelum kita membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidakhomogenan kelompok yang dibandingkan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama empat minggu atau satu bulan dari tanggal 11 September 2017 sampai 13 Oktober 2017. Hasil dari uji normalitas dan homogenitas adalah tingkat signifikansi atau nilai probabilitas di atas 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hasil uji persyaratan tersebut maka data yang didapatkan bisa dihitung menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil dari perhitungan SPSS 21 diketahui dalam beberapa tabel yaitu:

Tabel 1 Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Perilaku baik anak (y)	24.5806	2.18451	62
Intensitas Orangtua (x)	21.4677	2.52670	62

(Sumber: Perhitungan Regresi Linier Sederhana SPSS 21)

Tabel 1 dapat menjelaskan bahwa nilai rata-rata perilaku baik anak yang dimiliki anak adalah 24 dengan standar deviasi 2,18 dan rata-rata intensitas orangtua adalah 21 dengan standar deviasi 2,52.

Tabel 2 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814	.663	.657	1.27859

(Sumber: Perhitungan Regresi Linier Sederhana SPSS 21)

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat korelasi atau hubungan (R) antara kedua variabel kuat yaitu 0,814 atau 81,4%. *Adjusted R square* (r^2) adalah koefisien yang menunjukkan angka 0,657 artinya Intensitas orangtua variabel x berkontribusi 65,7 % terhadap variabel y yaitu perilaku baik anak, sedangkan sisanya 34,3% (100%-65,7%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Pada *Std. Error of the Estimate* adalah 1,27859 (kesalahan standar dari penaksiran), semakin kecil *standard error* akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen ($1,27859 < 2,18451$).

Tabel 3 Uji ANOVA

Model	F	Sig.
-------	---	------

1) <i>Regression</i>	118.062	.000(a)
<i>Residual</i>		
<i>Total</i>		

(Sumber: Perhitungan Regresi Linier Sederhana SPSS 21)

Hasil uji anova didapatkan uji F ratio sebesar 158,907 dan p value (sig) sebesar 0,000 (<0,05), artinya model regresi dapat digunakan untuk memprediksi perilaku baik anak yang dimiliki.

Tabel 4 Coefficients

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	9.467	1.400		6.761	.000
X	.704	.065	.814	10.866	.000

(Sumber: Perhitungan Regresi Linier Sederhana SPSS 21)

Tabel *coefficients* menjelaskan bahwa ada satu variabel independen (x) yang dimasukkan dalam model regresi. Variabel intensitas orangtua mempunyai nilai t statistik (t_{hitung}) sebesar 10,866 dan t_{tabel} 60 adalah 1,670 ($N=62-2$ (derajat kebebasan) = 60) jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan p value (sig) sebesar 0,000 (<0,05) artinya intensitas orangtua membacakan dongeng mempengaruhi perilaku baik anak. Hasil persamaan regresi :

$$\hat{y} = 9,467 + 0,704 x$$

(Sumber: Irianto (2009:214))

Koefisien beta sebesar 0,704 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pada intensitas ibu membacakan dongeng akan meningkatkan 0,704 nilai pada perilaku baik anak, jika nilai $x=1$ maka $\hat{y} = 18$ ($\hat{y} = 9,467 + 0,704 (1)$).

Berdasarkan hasil penelitian ini, data yang dihasilkan dapat dianalisis dengan teknik analisis statistik regresi linier sederhana yang dibantu dengan menggunakan software SPSS 21. Variabel intensitas orangtua (x) mempunyai nilai t statistik (t_{hitung}) sebesar 10,866 dan t_{tabel} 60 adalah 1,670 ($N=62-2$ (derajat kebebasan) = 60) jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan p value (sig) sebesar 0,000 (<0,05) artinya intensitas ibu membacakan dongeng berpengaruh terhadap perilaku baik anak. karena hipotesis observasi (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) tidak ditolak (diterima).

Hasil yang telah diperoleh tersebut memiliki arti bahwa ada pengaruh intensitas ibu membacakan dongeng terhadap perilaku baik anak. Hal tersebut mendukung teori Hibana (2002:5) yang menyatakan bahwa para pendidik terutama orang tua harus menanamkan pendidikan (melalui membacakan dongeng dll) pada anak sedini mungkin, sebab berpengaruh juga dalam pembentukan perilaku anak, disamping itu anak usia dini merupakan masa emas (*golden age*).

Penelitian ini juga membuktikan bahwa intensitas ibu membacakan dongeng memberikan kontribusi sebesar 65,7% dalam perilaku baik anak. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Leibowitz (dalam Price, 2008) yang menyatakan bahwa semakin tinggi intensitas antara ibu dan anak, semakin banyak aktivitas yang dapat dilakukan bersama termasuk membacakan dongeng. Ibu akan lebih sering menjadi model bagi anak untuk melakukan suatu perilaku tertentu dan anak akan berkembang menjadi lebih positif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa walaupun persentase yang dihasilkan sudah signifikan tetapi jika waktu yang diberikan ibu semakin banyak maka persentase kontribusinya pun semakin tinggi. Sisanya sebesar 34,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ida Vera yang berjudul Membangun Kepribadian Anak dengan Mendongeng yang memaparkan bahwa pada dasarnya anak cenderung mengikuti kisah yang diceritakan orang tuanya. Tertarik atau tidaknya anak terhadap cerita tersebut tergantung pada orang tua dalam menyampaikan kisah tersebut. Khusus bagi anak, dongeng dapat memberikan rangsangan bagi kecerdasan anak, karena melalui kegiatan bermain, bercanda, dan berinteraksi, maka kemampuan berpikir logis dan rasional akan terpacu sehingga membantu percepatan belajar anak (*accelerated learning*).

Berdasarkan hal yang telah ditemukan dan yang dihasilkan maka ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan orangtua dengan konsep diri anak. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat

pendapat Ida (2014:195) yang menyatakan bahwa aktivitas mendongeng dapat mempererat ikatan dan komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak.

PENUTUP

Memiliki keluarga yang harmonis dengan intensitas komunikasi antar keluarga terutama ibu dan anak adalah suatu impian banyak keluarga tetapi waktu yang sempit karena kesibukan atau pekerjaan menjadi penghalang. Orang tua (ibu) harus mampu memaksimalkan waktu yang sempit bersama anak dengan sebaik-baiknya. Penelitian ini membuktikan bahwa masih banyak orangtua (ibu) yang bekerja memiliki kesadaran bahwa membacakan dongeng untuk anak sangatlah penting sehingga masih banyak yang melakukan hal tersebut ketika bersama anak sehingga manfaat dongeng untuk anak juga tersampaikan dengan baik dan menumbuhkan perilaku baik anak. Telah dibuktikan dari penelitian ini bahwa ada pengaruh yang signifikan intensitas ibu membacakan dongeng kepada anak terhadap perilaku baik anak dengan presentasi kontribusinya sebesar 65,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Absurahman, Maman, dkk. 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dani, Ulfa. 2016. "Memperkuat Karakter Anak Melalui Dongeng Berbasis Media Visual". *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*. (online), Vol.04, No.1, (diunduh 14 Mei 2018)
- Daniela Del Boca, C. M. (2012). *Children's and parents timeuse choice and cognitive development during adolescence*. Chicago: Human Capital & Economic Opportunity Working Group Center.
- Irianto, Agus. 2009. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Price, J. (2008). Parent-child quality time (does birth order matter?). *Journal of Human Resources*, 43 (1), 240-265.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasojo, Retmono Jazib. 2014. "Pengaruh Perhatian Orangtua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS". *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, (online), Vol.2, No.1, (diunduh 14 Mei 2018).
- Rahman., Hibana S. , *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002).
- Siregar, Syofyan. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyat, Yayat. 2009. "Hubungan Antara Sikap, Minat, dan Perilaku Manusia". *Ragion*, (online), Vol.1, No.3 (diunduh 14 Mei 2018).
- Tu'u , Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Persetasi Siswa*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Vera, Ida. 2014. "Membangun Kepribadian Anak Dengan Dongeng". *Thufula*. Vol.2, No.1. (online), (diunduh 14 Mei 2018).
- VOA Indonesia, 12 Desember 2017. "Diversi dan Upaya Menekan Kriminalitas Anak", (online), (diakses 14 Mei 2018).